

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah Berdirinya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Jejak sejarah instansi pemerintah yang menangani urusan perikanan di Kabupaten Tulungagung dapat ditelusuri pada tahun 1951. Pada tahun tersebut, berdiri Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung yang berlokasi di Kelurahan Tamanan Kabupaten Tulungagung. Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung merupakan bagian dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, dimana pada tahun 1951, Provinsi Jawa Timur disertai sebagian urusan perikanan darat oleh Pemerintah Pusat melalui Peraturan Pemerintah nomor 31 tahun 1951 tentang pelaksanaan penyerahan sebagian dari urusan Pemerintah Pusat dalam lapangan perikanan darat kepada Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 1970-an, Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung menempati kantor baru di kompleks perkantoran sebelah utara Stadion Rejoagung Jl. Pahlawan, Tulungagung. Pada tahun 1983, terjadi perubahan nomenklatur Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung menjadi Cabang Dinas Perikanan Daerah di Kabupaten Tulungagung.

Seiring dengan mulai diterapkannya otonomi daerah, pada tahun 1997, nomenklatur Cabang Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung berubah menjadi Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Tulungagung. Dinas

baru ini tidak lagi menjadi bagian dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, tetapi merupakan salah satu instansi dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung.

Dalam perkembangannya, kebijakan Pemerintah Pusat melahirkan Departemen Kelautan dan Perikanan melalui keputusan Presiden nomor 165 tahun 2000 tentang kedudukan, tugas, fungsi, wewenang, susunan organisasi, dan tata kerja Departemen Kelautan dan Perikanan. Sebagai tindak lanjut atas kebijakan tersebut, pada tahun 2001, Pemerintah Kabupaten Tulungagung menjadi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung dan menyediakan kantor baru di Jl. Ahmad Yani Timur. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung kembali pindah kantor pada tahun 2003, menempati kantor baru di Jl. Ki Mangunsarkoro No.04 Jepun Kabupaten Tulungagung.

Pada tahun 2014, terbit Undang – undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang mengurangi sebagian kewenangan dalam urusan kelautan dan perikanan di Kabupaten/ Kota dan melimpahkannya ke Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Restrukturisasi perangkat daerah sebagai tindak lanjut Undang – undang nomor 23 tahun 2014 dilakukan pada tahun 2016 melalui penerbitan Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang diikuti dengan penerbitan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 45/KEPMEN-KP/ 2016 tentang hasil pemetaan urusan pemerintahan di bidang kelautan dan perikanan. Dalam Kepmen KP 45/ 2016 ini

Kabupaten Tulungagung ditetapkan memiliki tingkat insentitas dan beban kerja berkategori sedang.

Dengan pertimbangan tingkat intensitas dan beban kerja di atas, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 20 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tulungagung, urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan di Kabupaten Tulungagung dilaksanakan oleh Dinas Perikanan. Berdasarkan Peraturan Daerah nomor 20 tahun 2016 ini, nomenklatur Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung berubah menjadi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung.

Sejak berdiri di tahun 1951 hingga saat ini (tahun 2018) Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung sudah dipimpin 9 kepala dinas sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|--------------------|
| 1) Soewarto | (1951 – 1983) |
| 2) Ir. Achmad Slamet | (1983 – 1987) |
| 3) Ir. Umar Said | (1987 – 1997) |
| 4) Ir. Supartono | (1997 – 2008) |
| 5) Drs. Kabib, M.Si. | (2008 – 2010) |
| 6) Drs. Hendry Setyawan, M.Si. | (2010 – 2013) |
| 7) Ir. Sigit Widiono Purwo | (2013 – 2014) |
| 8) Drs. Suprpto, M.M. | (2014 – 2016) |
| 9) Ir. Tatang Suhartono, M.Si. | (2016 – sekarang) |

2. Fungsi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Adapun beberapa fungsi dari Dinas Perikanan adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan bidang perikanan
- b. Pelaksanaan kebijakan bidang perikanan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang perikanan
- d. Pelaksanaan administrasi dinas
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

3. Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

Struktur organisasi secara umum diartikan suatu kegiatan untuk menyusun pembagian kerja dari pelaksanaan kerja supaya dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan tujuan. Dalam struktur organisasi ini menunjukkan suatu garis perintah dan hubungan antar bagian sehingga dapat dilihat bagian itu mempunyai tugas masing-masing. Susunan Organisasi Dinas Perikanan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahi;
 - 1) Sub Bagian Perencanaan;
 - 2) Sub Bagian Umum dan Keuangan
- c. Bidang Perikanan Budidaya, membawahi;
 - 1) Seksi Pembudidayaan Ikan dan Produksi
 - 2) Seksi Pengelolaan Kawasan dan Sarana Prasarana Budidaya

- 3) Seksi Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya
- d. Bidang Perikanan Tangkap, membawahi;
 - 1) Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil
 - 2) Seksi Pengelolaan Sumberdaya Ikan
 - 3) Seksi Pengelolaan dan Penyelenggaraan TPI
 - e. Bidang Bina Usaha Perikanan, membawahi;
 - 1) Seksi Kelembagaan
 - 2) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
 - 3) Seksi Pengembangan Usaha
 - f. Unit Pelaksana Teknis Dinas
 - g. Kelompok Jabatan Fungsional

Tabel 1.2 : Daftar Pegawai

Daftar Pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung⁵³

NO	NAMA	JABATAN	NIP
1.	Ir. Tatang Suhartono, M.Si.	Kepala Dinas Perikanan	196006061986031035
2.	Ir. Sigit Setiawan	Sekretaris	196506201993031005
3.	Dra. Dwi Ambarwati	Kepala Bidang Perikanan Tangkap	196806071996022002
4.	Hisyam, SH	Kepala Bidang Perikanan Budidaya	196102031994031004
5.	E. R. Yuristyorini, S.Sos.MM	Kepala Sub. Bagian Umum dan Keuangan	196606261986032012
6.	Dra. Bambang Setianingsih, M.M	Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	196403081994122001
7.	Ir. Rodi, MMA	Kepala Bidang Bina Usaha Perikanan	196308171997031004
8.	Drs. Suprpto	Kepala Seksi Pengelolaan dan Penyelenggaraan TPI	196309111993011002
9.	Winarno, SP	Kepala Seksi	196201271982031003

⁵³ Sumber Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

		Pembudidayaan Ikan dan Produksi	
10.	Ir. Heru Anantoseno, SP	Kepala UPTD Penyelenggaraan Pelelangan Popoh	196409141998031002
11.	Anwar Santoso, SP	Kepala UPTD Balai Benih Ikan Bolorejo	196206021989031019
12.	Atmiati, S.Pi	Kepala Sub Bagian Perencanaan	198004012003122005
13.	Sri Yanti, SE	Kepala Seksi Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya	196908151989032007
14.	Dedy Azhar Muhammad	Kepala Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil	197212022003121004
15.	Bibit Harianto, S.Sos	Kepala Seksi Pengembangan Usaha	196005161986021005
16.	Suryono, SP	Kepala UPTD Balai Benih Ikan Jepun	196306031992021001
17.	Agus Riyanto	Kepala Seksi Kelembagaan	196608111987031002
18.	Andra Rejekining Rahayu, S.Pi	Kepala Seksi Pengelolaan Kawasan	197907312006042010

		dan Sarana Prasarana Budidaya	
19.	Titik Nurhidayati, S.Pi	Kepala Seksi Pengelola-an Sumberdaya Ikan	197602062006042025
20.	Atut Hernawati, SE	Kepala Sub Bagian Tata Usaha BBI Jepun	196803231989032008
21.	Arief Yuniarto, SE	Kepala Sub Bagian Tata Usaha BBI Popoh	197806142008011018
22.	Gunadi, SE	Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Bolarejo	197508242009011005
23.	Nunung Hartatin	Straf/ Fungsional Umum	196803071994032006
24.	Yeti Nuryaningsih, SE	Straf/ Fungsional Umum	198012092011012006
25.	Ema Wahyuni Ratri	Straf/ Fungsional Umum	197509192003122006
26.	Suliyadi, A.Md	Straf/ Fungsional Umum	198204152003121004
27.	Alif Intan Prawitasari,	Straf/ Fungsional	198211232005022001

	A.Md	Umum	
28.	Arif Sujoko, S.Pi	Straf/ Fungsional Umum	198008232005021001
29.	Sigit Sunarya	Straf/ Fungsional Umum	196701042002121001
30.	Sri Purwati	Straf/ Fungsional Umum	197707062007012013
31.	Ardiana Kusriani	Straf/ Fungsional Umum	197906102008012041
32.	Wahyudi	Straf/ Fungsional Umum	198212142008011010
33.	Sanusi Hasannudin	Straf/ Fungsional Umum	198204102009011009
34.	Purwanto	Straf/ Fungsional Umum	198104282010011002
35.	Satria Kushendarto	Straf/ Fungsional Umum	198311182010011002
36.	Sunardi	Straf/ Fungsional Umum	196006092006041013
37.	Ahmad Faqih Hudin	Straf/ Fungsional Umum	198604202010011020
38.	Gaguk Eko Warsito	Straf/ Fungsional Umum	196609112007011023

4. Visi dan Misi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

a. VISI

Visi dari Dinas Perikanan mengacu pada visi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu:

“ Mewujudkan Sektor Kelautan dan Perikanan Indonesia yang Mandiri, Maju, Kuat, dan Berbasis Kepentingan Nasional”

Renstra KKP juga memuat peta strategi yang memuat 10 sasaran strategis, baik yang sifatnya perspektif stakeholder, customer, internal process, maupun learn and growth. Sasaran strategis KKP yang relevan dengan pembangunan perikanan di Kabupaten Tulungagung adalah dengan sasaran strategis terwujudnya kesejahteraan masyarakat KP pada IKU pertumbuhan PDB perikanan dalam persen (%).

b. MISI

Pemerintah Kabupaten Tulungagung menyusun 6 misi. Salah satunya misi yang relevan dengan pembangunan perikanan adalah misi isi Dinas Perikanan sebagai berikut:

“ Pembangunan Ekonomi Kerakyatan yang berbasis UKM, pertanian, peternakan, perikanan, dan pariwisata, serta perkebunan melalui kegiatan kewirausahaan”

Misi tersebut akan diimplementasikan melalui kebijakan yang diarahkan pada upaya mewujudkan penguatan kontribusi sektor sekunder dan tersier yang didukung oleh peningkatan produktivitas sektor primer. Oleh karena itu, dalam RPJMD dicantumkan tiga prioritas, yaitu Program Optimalisasi Pengelolaan Perikanan Budidaya dan Program Optimalisasi Pengelolaan Perikanan Tangkap, dan Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Usaha Perikanan.

B. Paparan Data

1. Paparan Data Tentang Kondisi sekaligus Potensi Kegiatan UMKM yang Bergerak dalam Usaha Olahan Hasil Perikanan di kabupaetn Tulungagung

Saat ini, Usaha, Mikro Kecil dan Menengah atau lebih mudah kita sebut dengan UMKM menjadi suatu hal yang terus di genjot dan di tingkatkan keberadaannya oleh pemerintah mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Di era modern seperti saat ini, UMKM bergerak dalam banyak bidang mulai dalam usaha makanan, pakaian, aksesoris, dan berbagai jenis produk lainnya. Kaitannya dengan UMKM yang bergerak dalam usaha olahan ikan, Tulungagung menjadi salah satu kabupaten yang potensial dalam mengembangkan usaha tersebut, hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Ir. Rodi, MMA sebagai berikut:

“Sebelumnya perlu saya jelaskan, UMKM itu banyak mas dengan berbagai macam produk tidak hanya makanan, namun juga pakaian, aksesoris, cinderamata dan barang-barang lainnya. Nah Dinas Perikanan dalam hal ini hanya menaungi UMKM yang bergerak dalam olahan ikan

atau yang berbasis perikanan dimana UMKM ini kami kelompokkan dalam Poklaksar (Kelompok Pengolah dan Pemasar). Untuk jumlah UMKM di Tulungagung itu jumlahnya banyak banget. Untuk yang bergerak dalam industri olahan ikan saja ada seribu lebih. Sedangkan yang kami naungi jumlahnya ada 554 UMKM yang kami wadah dalam Poklaksar tadi. Kondisinya ya variatif. Ada yang masih tradisional ada juga yang sudah modern dengan memanfaatkan media online bahkan pasarnya sudah luas. Ada juga UMKM yang pro aktif, tidak hanya produksi dan memasarkan namun juga membantu kami dalam hal melatih UMKM lainnya. Jadi ada UMKM yang bahkan menampung dan melatih UMKM lain contohnya Milost yang bahkan melatih Akademi Perikanan Surabaya dalam mengolah abon dan cookies ikan”⁵⁴.

“ Kalau untuk kondisi UMKM Tulungagung saya rasa berkembang terus baik jumlah dan kualitasnya. Tentu ini dapat meningkatkan angka tingkat konsumsi ikan kabupaten Tulungagung. Olahan ikan pun juga terus bertambah. Saat ini mas jumlah olahan ikan di Tulungagung setelah di inventarisasi ada sekitar 60 macam olahan ikan. Tapi yang stabil dan yang dikehendaki (disukai) masyarakat sekitar 35 jenis olahan. Angka tingkat konsumsi ikan di Tulungagung pun terbukti meningkat. Data tahun 2017 tingkat konsumsi ikan berada di angka 34,3 kg/kapita/tahun dan di tahun 2018 meningkat menjadi 37,4 kg/kapita/tahun. Untuk tingkat nasional seingat saya sekitar 40,1 kiloan/kapita/tahun. Ada kok di website dinas , bisa di cek. Dan kami targetkan di 2019 ini mampu mencapai 50 kg/kapita/tahun.”⁵⁵

Mendengar pernyataan tersebut memang cukup menggembirakan karena perkembangan UMKM olahan ikan di Tulungagung tergolong baik. Hal ini pun senada dengan yang di sampaikan oleh Ibu Dra. Bambang Setianingsih, M.M yang menyatakan bahwa:

“Kalau kondisi yang berkaitan dengan misalnya terkait jumlah UMKM yang bergerak dalam industri olahan ikan di Tulungagung itu mulai banyak berkembang. Jadi dalam 1 tahun bisa 20-30 UMKM yang tumbuh. UMKM ini kebetulan berada dibawah pendampingan dari Dinas Perikanan dan kami harapkan bisa me bentuk kelompok-kelompok baru dalam usaha olahan ikan agar produk olahan ikan ini bisa semakin berkembang baik dari kualitas ataupun kuantitas. Sampai hari ini jumlah

⁵⁴ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

⁵⁵ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

pengolah ikan dibawah naungan Dinas berjumlah 59 Poklaksar (Kelompok Pengolah dan Pemasar) dimana 1 Poklaksar minimal terdiri dari 10 UMKM dan rata-rata Poklaksar yang kami bina memiliki masing-masing 15-20 UMKM di setiap kelompok, jadi lebih dari 1500 UMKM yang ada di Tulungagung yang bergerak dalam usaha olahan ikan, lebih jelasnya nanti datanya minta ke Pak Rodi.”⁵⁶

“Kalau di Tanya apakah semua aktif? Memang tidak semuanya aktif, tapi yang baru-baru ini sangat luar biasa dalam menjalankan usaha olahan ikan dan hampir mayoritas seperti itu mas. Jadi intinya begini mas, mereka hampir setiap hari produksi dan rutin mengirimkan sampelnya ke kantor melalui media kami yaitu Showroom ini untuk display mereka juga.”⁵⁷

Dengan kondisi yang demikian pemerintah melalui Dinas perikanan terus melakukan berbagai upaya untuk terus memperbaiki kondisi tersebut. Hal ini seperti yang di sampaikan Pak Rodi:

“Tentunya pemerintah terus melakukan pembinaan salah satunya dengan rajin produksi dan promosi malah kita buat slogan GemarIkan itu mas. Kita sering lakukan lomba masak, lomba bikin produk, pameran dan lain-lain, itu semua merupakan media untuk mendongkrak agar olahan ikan ini semakin dikenal masyarakat dan angka konsumsi ikan meningkat. Sekaligus kami juga memberikan sosialisasi fungsi ikan bagi kesehatan bagi bayi dalam kandungan sampai dengan lansia. Jadi fungsi atau kandungan gizi ikan ini sangat luar biasa.”⁵⁸

“Indonesia sendiri 2/3 nya kan laut, jadi gudangnya ikan dunia ikan ini ka nada di Indonesia semua. Nah tapi anehnya angka tingkat konsumsi ikan kita justru sangat rendah. Jerman dan sebagian besar Negara Eropa tingkat konsumsi ikannya tinggi padahal mereka memiliki wilayah perairan yang terbatas bahkan kebanyakan tidak punya laut. Nah ini yang membuat kami miris. Nah makanya ini berlu terus di berikan sosialisasi kepada masyarakat agar pola fikir mereka sedikit demi sedikit bisa berubah.”⁵⁹

⁵⁶ Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁵⁷ Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁵⁸ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

⁵⁹ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

Bu bamban pun juga menyampaikan bahwa pemerintah selama ini terus memberikan pendampingan kepada masyarakat agar ikan bisa menjadi komoditi yang di gemari dan juga memiliki nilai lebih. Disisi lain pemerintah juga berupaya menjamin kelayakan dan keamanan produk olahan ikan yang bersih, sehat, higienis dan halal. Beliau mengatakan:

“Kalau dari pemerintah tentunya harus menjamin segala sesuatunya mulai dari SDM, kualitas dan kuantitas produksi, dan keamanan. Maksudnya agar produk kita bisa aman dan layak di konsumsi masyarakat. Dan karena ini bergerak dalam olahan ikan ya kami harap bisa meningkatkan perekonomian dari sektor perikanan. Itu tanggapan kami selaku bagian dari pemerintahan, selebihnya bisa ditanyakan ke pelaku UMKM langsung karena kami dalam hal ini mewakili pemerintah.”⁶⁰

Sedangkan kalau kita melihat dari sudut pandang yang lain, yakni dari pelaku UMKM mengungkapkan bahwa kondisi dan potensi UMKM di Tulungagung tergolong baik, pernyataan ini di kuatkan dengan banyaknya pelaku atau pengusaha olahan ikan di kabupaten Tulungagung baik mulai ikan segar, olahan kering, *frozen* (beku) dan semacamnya. Hal ini seperti yang di kemukakan Ibu Rini Puji Astuti sebagai salah satu pemilik UMKM olahan ikan yang mengatakan:

“Kalau sepengetahuan saya ya mas, kondisi UMKM olahan ikan di Tulungagung saya rasa ya baiklah. Buktinya saingan saya juga semakin banyak,hehee. Produk-produk olahan ikan pun saat ini sudah beraneka macam. Kalau dulu tahun 2011 waktu saya awal menggeluti usaha ini masih sedikit mas yang mengolah ikan jadi produk seperti abon, rambak kulit atau sejenisnya. Saya sendiri memang fokusnya ke abon, baik abon ikan air tawar maupun ikan laut, macam-macam lah. Dan ini saya mulai nyoba bikin sambal ikan, Alhamdulillah responnya juga baik. Ya mungkin karena sekarang masyarakat sudah lebih mengenal olahan ikan mas. Kalau dulu wah beneran sulit mas.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁶¹ Wawancara Ibu Rini Puji Astuti, (Owner UMKM “Pak Gondo”, Desa Gondosuli, Gondang, Tulungagung), pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 09.17 wib

Dari pemaparan narasumber bisa kita simpulkan bahwa kondisi UMKM yang bergerak dalam usaha olahan ikan di Tulungagung tergolong baik dan cukup berkembang. Bahkan jika kita bandingkan dengan kabupaten sekitar, Tulungagung termasuk salah satu wilayah yang tergolong diatas rata-rata. Sedangkan untuk potensinya dan peluangnya masih sangat besar mengingat Tulungagung memiliki garis pantai yang cukup panjang dengan wilayah laut yang tergolong luas belum lagi di tambah dengan wilayah perairan budidaya baik itu kolam, keramba, waduk dan sejenisnya. Sehingga keadaan ini semestinya bisa dimanfaatkan dengan bijak agar kedepan usaha olahan ikan yang di kemas dalam UMKM menjadi salah satu peluang usaha yang menjanjikan di tengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan.

2. Paparan Data Tentang Pola Strategi yang Di Terapkan oleh Dinas Perikanan Tulungagung untuk Memberdayakan Masyarakat dalam Mengolah Hasil Perikanan agar Lebih Bernilai Ekonomis

Dengan kondisi dan potensi yang begitu besar, pemerintah melalui Dinas perikanan terus melakukan berbagai langkah dan strategi agar mampu mengelola potensi yang ada semaksimal mungkin. Mulai dari hulu hingga hilir, dinas perikanan kabupaten Tulungagung terus memberikan *support* kepada masyarakat terutama yang berkecimpung dalam dunia perikanan. Pak rodi menyatakan bahwa Dinas terus berupaya semaksimal

mungkin untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kapasitas terkait perikanan mulai dari hilir, berikut pemaparan beliau:

“Alhamdulillah di Jawa Timur sendiri ada program hulu hilir. Itu adalah pinjaman yang sangat mudah dan ringan yang di kucurkan oleh Pakde Karwo selaku Gubernur dimana di Jawa Timur ini hanya ada 2 kabupaten yaitu Pasuruan dan Tulungagung. Itu pinjaman lunak dimana yang masuk Tulungagung saja sekitar 12M untuk membantu kegiatan perikan mulai dari hulu sampai hilir. salah satu syaratnya adalah harus punya Kelompok. Dengan kata lain Poklaksar kita kan tergolong aktif dan sudah terverifikasi.”⁶²

Jika kita melihat pemaparan tersebut, tentu Tulungagung menjadi wilayah yang cukup mendapatkan perhatian lebih oleh Provinsi. Tentu ini bukanlah hal yang mudah. Tanpa komitmen dan kerja keras baik dari Dinas Perikanan sebagai subyek dan pelaku UMKM sebagai obyeknya gal tersebut akan sulit untuk di wujudkan. Bu Bamban juga mengungkapkan bahwa mulai dari penebaran benih ikan dalam kolam budidaya sampai dengan pemasaran produk olahan ikan, Dinas Perikanan terus memberikan pendampingan.

“Tentu semua baik dari hulu hingga hilir kami lakukan mas. Mulai dari pembibitan, budidaya, proses panen yang dalam hal ini sering kita sebut tangkap dan puncaknya pada bina usaha ini. Mengapa demikian? Karena ikan yang kita olah tidak hanya ikan laut, melainkan juga ikan air tawar termasuk melalui proses budidaya .Di bagian hulu ada perhatian khusus dari pemerintah terkait pengadaan benih ikan sehingga ikan yang di hasilkan dari proses budidaya ini berkualitas unggul dan sehat serta layak di konsumsi.”⁶³

“Nah sedang di hilirnya yakni pasca panen ya kita olah melalui pembinaan dari kami. kebetulan saat ini yang lagi *booming* adalah ikan patin mas. Salah satu kendala utama adalah pemasaran, untuk ikan patin ini juga kita bantu pemasarannya melalui rumah fillet yang berada di

⁶² Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

⁶³ Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

belakang kantor dinas. Dan rumah fillet ini merupakan komitmen pemerintah untuk *mensupport* kegiatan perikanan namun dengan catatan ikan yang di hasilkan harus memenuhi standart yang kami tetntukan.”⁶⁴

Dengan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan mulai dari hulu hingga hilir diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas dari kan yang di hasilkan, baik itu ikan segar ataupun ikan olahan. Tentu dinas perikanan memiliki strategi atau langkah-langakah dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat khususnya masyarakat perikanan terlebih kepada pelaku UMKM. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh bu Bambi bahwa:

“Yang kami lakukan adalah melakukan pembinaan, kemudian juga kerjasama dalam pengurusan perizinan usaha dan label halal. Jadi kita fasilitasi seperti itu walaupun tidak 100% biayanya bisa di cover pemerintah. Bisa 50-50 atau juga bisa kita carikan link dan jaringan kepada para pelaku UMKM ini untuk mempermudah mereka. Link jaringan ini bisa dari provinsi atau bahkan nasional dan malah bisa gratis karena dapat bantuan dari provinsi, contohnya seperti kemarin yang belum ada 1 bulanan ini mas. Jadi kita bantu dekati lembaga terkait di Provinsi dan kebetulan mereka mau, jadi ada beberapa temen-temen UMKM yang kemarin bisa mengurus izin halal itu gratis. Kalo dinominalakan masing-masing produk bisa senilai 2 juta rupiah. Sedang para pelaku UMKM kita yang jelas kan produknya macam-macam mas.”⁶⁵

Pak Rodi juga menambahkan bahwa salah satu strateginya adalah melakukan pelatihan. Jadi tidak hanya sekedar pembekalan teori saja namun juga bagaimana pata teman temen pelaku UMKM di ajak untuk praktek langsung dalam membuat produk olahan ikan.

“Nah ini sering kami adakan pelatihan-pelatihan. Baik tingkat kabupaten sampai dengan provinsi sering kita adakan pelatihan. Tidak hanya sekedar sosialisasi materi namun bener-bener latihan ada alat

⁶⁴ Wawancara Ibu Bambi Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁶⁵ Wawancara Ibu Bambi Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

sekaligus barangnya, nah jadi praktek langsung. Misalkan latihan buat bakso lele ya kita praktek beneran. Bahannya apa, bumbunya, caranya bahkan sampai packaging kemasannya. Tadi saya sampaikan bahwa kami juga memberikan bantuan berupa hibah alat, itupun untuk UMKM yang memenuhi syarat kami. Jadi tidak hanya kita berikan hibah alat, namun juga ketrampilan cara mengolahnya. Selain itu juga kita adakan gelar produksi dan kami ikutkan promosi melalui pameran-pameran termasuk melalui media showroom di depan.”⁶⁶

Strategi yang di miliki Dinas ini kemas dalam berbagai bentuk dan model pembinaan sekaligus pelatihan agar mudah untuk dipahami, dilaksanakan dan yang pasti tepat sasaran. Dalam hal ini pak rodi memaparkan bahwa ada beberapa model pembinaan yang di lakukan oleh dinas.

“Pembinaan rutin ada mas termasuk kita kenalkan dengan model pengemasan yang baik dan menarik, izin sertifikat halal, PIRT dan semacamnya. Bahkan terus kita upayakan agar mereka dalam pengurusan izin ini mendapatkan subsidi dari pemerintah. Selain itu juga kita ajak study banding dan pameran-pameran agar masing-masing UMKM bisa saling belajar dan bertukar informasi. Intinya pembinaan yang kami lakukan tidak hanya terkait pengolahan saja, namun juga cara memasarkannya. Makannya kita bekali tidak hanya ketrampilan mengolah, namun juga ketrampilan agar produk tersebut laku dipasaran, banyak peminat, dan tentunya mampu bersaing dengan produk sejenis. Oleh karenanya di awal tadi saya sampaikan bahwa namanya adalah POKLAKSAR (Kelompok Pengolah dan Pemasar).”⁶⁷

“Nah rencana saya kedepan bisa kita buat semacam aplikasi yang bisa di akses banyak pihak dalam mendapatkan informasi seputar olahan produk perikanan dari Tulungagung sehingga lebih memudahkan temen-temen UMKM dalam memasarkan produknya dan hanya melalui 1 pintu saja agar mudah. Selain itu kita upayakan dengan pemerintah kabupaten untuk memfasilitasi pusat oleh-oleh daerah yang salah satu produk unggulannya adalah olahan ikan ini mas. Bahkan kalo bisa kita sediakan *food truck* keliling (mobil pemasaran) untuk memasarkan produk olahan ikan dari temen-temen UMKM yang kita bina. Nah saat ini pun kita juga

⁶⁶ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

⁶⁷ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

mulai memasarkan produk kita di tempat-tempat wisata terutama pantai untuk mengenalkan produk-produk tersebut kepada para pengunjung.”⁶⁸

Bu Bamban pun juga mengungkapkan hal yang sama, namun kali ini beliau memberikan pemaparan terkait fokus pembinaan yang dilakukan oleh Dinas terhadap para pelaku UMKM olahan ikan. Menurut beliau ada beberapa hal yang di fokuskan untuk mengoptimalkan strategi tersebut:

“Pertama yang menjadi fokus kita adalah ragam olahannya (disversifikasi), kedua terkait keamanannya/sanitasi dan higienisnya, ketiga menyangkut pengemasan. Nah untuk pengemasan ini biasanya kita datangkan narasumber dari luar untuk melatih dan memberikan wawasan pada UMKM binaan kita. Biasanya kami ambil dari provinsi misalkan dari rumah kemas Mojokerto. Nah nanti terkait model kemasan yang bagus, rapi, menarik dan apa-apa saja yang harus ada dalam kemasan di jelaskan semua.”⁶⁹

“Kalau terkait dana sepeserpun kami tidak pernah memberikan, Bukan tanpa alasan, karena memang itu bukan porsi kita. Namun yang biasanya kita bantu adalah hibah alat. Itupun tidak semua pelaku UMKM binaan kami bisa mendapatkan. Ada kriteria dan persyaratan tertentu yang harus di penuhi untuk bisa mendapatkan hibah bantuan alat tersebut. Dan alat ini pun bisa digunakan tidak hanya 1 UMKM namun beberapa UMKM dalam kelompok atau yang kami sebut Poklaksar tadi. Dan ini kami sesuaikan dengan kondisi mereka. Alat yang kami berikan tentunya alat mengolah dan alat untuk memasarkan, tergantung kegiatan apa yang mereka butuhkan. Nah misalkan untuk membuat abon ikan, ya segala sesuatu yang dibutuhkan selama poses membuat abon ikan ini bisa kita bantu.”⁷⁰

“Terkait perizinan hampir selalu kita berikan sosialisasi rutin sehingga mereka tau harus berbuat apa dan larinya kemana. Selalu kami arahkan, misal harus ke dinas kesehatan terkait izin PIR-T, atau juga BPOM, dan juga izin usaha yang harus di usrus di provinsi untuk produk olahan tertentu.”⁷¹

⁶⁸ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

⁶⁹ Wawancara Ibu. Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁷⁰ Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁷¹ Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

“Jadi awalnya kami jembatani, kami bantu. Selebihnya saat mereka mengurusnya memang kami biarkan mereka mandiri. Toh mudah mengurusnya mas dan *by online* jadi gak perlu ribet lagi.”⁷²

“Nah jadi gini, terkait jaringan awalnya kita mengenalkan kepada mereka, kita berikan saran dan masukan selebihnya terkait MOU mereka dengan pihak pemasar seperti apa kita tidak ikut campur, biar mereka sendiri yang melakukan. Kami dari Dinas hanya memberikan arahan. Jadi pada intinya kami tidak memfasilitasi, tapi kami ikut mempromosikan ke luar agar produk mereka di kenal.”⁷³

“Kemarin saya juga barusan dari Batam untuk apa? Ya untuk memperkenalkan produk olahan ikan Tulungagung kesana. Ternyata respon mereka juga bagus, yang mereka sukai adalah produk olahan kering mas, misal krupuk-krupuk camilan seperti itu. Selebihnya ya kami kembalikan ke masing-masing UMKM, tentu mereka kan ya punya strategi dan target sendiri dalam memasarkan produknya. Kalau untuk membantu mempromosikan sekaligus memasarkan produk ya salah satunya melalui media *showroom* ini mas. Nah ini kami jadikan pusat oleh-oleh apabila ada kunjungan kedinasan atau tamu baik dari regional atupun nasional.”⁷⁴

Proses pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas berjalan rutin dan berkelanjutan. Pak Rodi mengungkapkan bahwa setiap harinya ada petugas yang keliling untuk mensurvei keadaan di lapangan, baik di lokasi UMKM nya atau di pasaran.

“Nah jadi kita ada penyuluh yang tugasnya keliling ke setiap wilayah kecamatan untuk melaksanakan LaKu (Latihan dan Kunjungan. Jadi kita lakukan *survey*, ada masalah atau kendala apa bisa kita tindaklanjuti. Ada informasi apa bisa kita publikasikan seperti itu mas dan ini berjalan rutin.”⁷⁵

⁷² Wawancara Ibu Bambang Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁷³ Wawancara Ibu Bambang Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁷⁴ Wawancara Ibu Bambang Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁷⁵ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

Bu Baman juga menambahkan bahwa proses pembinaan ini terus berjalan rutin selama ada waktu di tengah kesibukan antara Dinas atau Pelaku UMKM.

“Kalau terkait interval kegiatan untuk pelatihan ya seperti yang sudah saya sampaikan tadi, sesuai anggaran tentunya mas, kalau tidak ada anggarannya mau pakai apa hayo?. Tapi kalo untuk pembinaan ini tak terbatas, tidak bisa di hitung, maksudnya apabila ada temen-temen UMKM yang butuh bantuan atau konsultasi ya siap kami bantu, sewaktu-waktu pasti kami usahakan. Bahkan selama kami ada waktu dan kesempatan, proses pembinaan ini terus kita lakukan.”⁷⁶

Pernyataan yang di sampaikan oleh pihak dinas sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh pelaku UMKM binaan. Ibu Masruroh mengungkapkan:

“Dulu waktu awal kenal dengan Dinas saya ya di bantu mas, di arahkan, di latih dan dikenalkan dengan teman-teman UMKM lain agar bisa *sharing* bertukar informasi dan belajar bareng. Apapun kesulitan yang saya temui waktu memulai usaha ini ya sering di beri saran dan masukan oleh dinas. Pokoknya ya merasa terbantulah. Bahkan pernah saya dulu mendapat bantuan alat untuk mengolah abon karena salah satu andalan produk saya kana bon, selebihnya ya macam-macam sih mas, ada rambak kulit ikan, cookies ikan, dan lainnya tergantung permintaan dan pesanan pasar, kalau yang pasti ya abon itu tadi. Kalau sekarang yak karena saya sudah bisa sendiri, usaha alhamdulillah juga sudah lancar jadi Dinas hanya tinggala memanta saja mas. Kalau untuk komunikasi ya tetap lah, namanya juga silaturahmi, hehee”⁷⁷

Tidak hanya Ibu Masruroh, pelaku UMKM lain juga mengungkapkan hal yang sama, Ibu Siti Masitoh misalnya:

“aku dulu kenal dengan Dinas Perikanan ya karena di kenalkan teman mas. Dulu produk ku kan di titipin di toko-toko kan mas. Terus ada salah satu pemilik toko yang kenal orang Dinas. Karena menurutnya produk ku enak jadi di kenalkan ke Dinas. Oleh Dinas ya di arahkan mas, ada kurang apa gitu yang di kasih tahu. Termasuk kemasan juga di beri

⁷⁶ Wawancara Ibu Baman Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁷⁷ Wawancara Ibu Masruroh, (Owner UMKM “Milost” Desa Karangrejo, Boyolangu, Tulungagung), pada tanggal 30 Desember 2018 pukul 12.43 wib

penjelasan agar lebih menarik. Yang aku senangi itu kalo di ajak pameran. Jadi produkku di pameran di event-event mas. Dulu pernah di ajak ke jogja, terus bandung, Palembang, terakhir bulan kemarin di ajak ke batam mas. Disana ya tidak Cuma pameran mas, ada studi bandingnya juga, jadi kita ya adapat ilmu lebih. Ya senang mas, kan tidak semua bisa ikut, tenetu ada klasifikasi yang di tentukan dinas. Kalau untuk bantuan alat saya pernah dapat wajan penggoreng dan *spinner* pemisah minyak itu lomas. Kebetulan produkku kan sumpia isi abon dan sambal goreng ikan, itu yang laku keras di pasaran. Ada lagi onde-onde abon juga.”⁷⁸

Ibu Rini yang juga merupakan pelaku UMKM menambahkan bahwa:

“Kalau bentuk pembinaan yang dilakukan Dinas itu macam-macam mas, sepengetahuan saya seperti itu. Karena yang saya rasakan dan di rasakan teman-teman yang lain adakalanya sama, adapula ya berbeda, kan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dari pelaku UKM sendiri. Kalau yang saya terima ya yang pasti pembinaan dan pelatihan mas. Kadang ya rutin kadang ya kalau ada event tertentu karena ya memang harus kita sadari bahwa yang di bina kan tidak hanya kita, tap banyak yang lain jadi kan ya gentian termasuk juga anggarannya kan ya di bagi, hehe. Saya juga di kenalkan dengan banyak orang mas, mulai dari sesama pelaku UMKM, dinas atau instansi terkait dan banyak jaringan lainnya yang tentu sangat membantu saya dalam banyak hal. Mulai dari perizinan, proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran. Ya intinya sangat terbantulah mas.”⁷⁹

“Tapi ya memang kita tidak bisa hanya berpangku tangan atau mengandalkan Dinas saja mengingat ya seperti yang saya sampaikan tadi karena UMKM binaannya kan banyak, jadi kan ya gentian. Kalau kita sudah terbantu ya kita harus mampu melanjutkannya sendiri, Dinas tinggal memantau saja, bahkan saya sering lo mas di mintai bantuan dinas untuk sharing mengajari membuat produk abon ke temen-temen UMKM yang baru. Fokus saya kan di abon dan sambal ikan. Bukan sambal goreng lo ya, tapi sambal ikan.”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara Ibu Siti Masitoh, (Owner UMKM “Bunga Cempaka” Desa Boyolangu, Tulungagung), pada tanggal 8 Januari 2019 pukul 10.08 wib

⁷⁹ Wawancara Ibu Rini Puji Astuti, (Owner UMKM “Pak Gondo”, Desa Gondosuli, Gondang, Tulungagung), pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 09.17 wib

⁸⁰ Wawancara Ibu Rini Puji Astuti, (Owner UMKM “Pak Gondo”, Desa Gondosuli, Gondang, Tulungagung), pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 09.17 wib

Pelaku UMKM lain juga memaparkan hal yang sama. Mereka merasakan langsung proses pembinaan yang dilakukan oleh dinas. Ibu Mutohharoh menambahkan:

“Yang saya tekuni kan produk *frozen* mas seperti bakso ikan, nugget ikan, pentol tahu tuna dan sosis ikan. Selama ini Dinas ya memberikan pembinaan dan pelatihan ke saya. Terkait rasa, kemasan, samapai dengan kebersihan dan keamanan produk di bimbing semua. Bahkan produk saya dan temen-temen yang lain kan di wadahi di *showroom* itu mas. Kalau untuk bantuan alat sepengetahuan saya gak semua bisa dapat. Tapi yang saya tahu untuk pengolah olahan *frozen* seperti saya biasanya dapat hibah *freezer* atau setidaknya *coolbox* itu mas.”⁸¹

Pengolah produk serupa yakni produk *frozen* lain yaitu Ibu Nur Milla Sari mengungkapkan:

“Ada mas, jadi ada pembinaan yang dilakukan Dinas kepada usaha yang saya geluti ini. awalnya ya kita di data masuk anggota Poklaksar bergabung dengan UMKM lain yang sejenis dan menjadi binaan Dinas. Kita ya di beri arahan, di kenalkan dengan variasi produk baru dan segala macam. Kita di ajak praktek buat langsung, jadi beneran praktek buat produk mas. Ada dulu pelatiah buat bakso ikan tuna, terus buat abon ikan lele, dan macem-macem lah. Kalau yang saya tekuni stick ikan, nugget dan bakso ikan. Dulu juga sering di ajak pemeran ke luar kota, ada juga study banding dan banyak kok mas yang dilakukan Dinas. Kalau sekarang sudah jarang ya mungkin karena gantian mas. Ini produk saya juga ada di *showroom* depan Dinas itu.”⁸²

Dari berbagai pemaparan yang disampaikan oleh para narasumber baik dari Dinas Perikanan sebagai subyek pembinaan dan pelaku UMKM sebagai obyek binaan bisa kita ambil garis besar bahwa strategi yang di lakukan oleh dinas meliputi pembinaan (materi), pelatihan/praktek baik mulai dari pelatihan pembuatan produk hingga pemasarannya, melalui

⁸¹ Wawancara Ibu Mutohharoh, (Owner UMKM “Vanda”, Desa Bendil Jati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung), pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 13.02 wib

⁸² Wawancara Ibu Nur Milla Sari, (Owner UMKM “Allafisa”, Kelurahan Bago Tulungagung), pada tanggal 5 Januari 2019 pukul 11.37 wib

kegiatan sharing dan seminar, study banding, pameran, media showroom, link jaringan meliputi pasar modern dan pusat oleh-oleh, fasilitas izin usaha, label halal, BPOM dan sejenisnya, hibah peralatan, dan menjadikan produk olahan ikan sebagai oleh-oleh kegiatan kedinasan baik regional maupun nasional.

3. Paparan Data Tentang Dampak yang Ditimbulkan dengan Adanya Pembinaan dalam Menumbuhkembangkan Potensi UMKM Olahan Ikan di Tulungagung

Dalam menjalankan serangkaian upaya, strategi dan model pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan tentu muncul berbagai tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Pak Rodi menuturkan bahwa hal tersebut pasti ada karena dalam setiap usaha selalu ada hambatannya. Namun selama ini Dinas terus mengupayakan yang terbaik dan senantiasa memberikan solusi agar semua bisa berjalan dengan lancar sesuai yang di harapkan. Beliau menuturkan bahwa:

“Hambatan itu pasti ada mas, macam-macam lah. Kalau terkait modal solusinya kita fasilitasi pinjaman lunak, kalau terkait SDM ya ki beri wawasan, kita beri pelatihan dan lain-lain seperti yang sudah saya sampaikan tadi, kita berikan hibah alat pengolahan juga. Kalau terkait pemasaran saya rasa mereka lebih cenderung ke sistem pemesanan atau pre order, selebihnya produksi mereka pasti telah disesuaikan dengan kondisi pasar sehingga efisiensi produksi bisa terlaksana.”⁸³

Dari sudut pandang lain, Bu Bambang juga menyampaikan hal yang sama. Namun kali ini yang beliau sampaikan cenderung soal anggaran.

⁸³ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

Mengingat dalam melakukan kegiatan pelatihan tentu membutuhkan modal, dimana anggaran untuk hal ini belum tentu setiap bulan ada, namun tentu Dinas terus mengupayakan yang terbaik. Beliau menyampaikan:

“Biasannya itu menyangkut anggaran mas. Ya memang pada dasarnya ada atau tidaknya anggaran kita tetap harus memberikan pelatihan, tapi kalau menyangkut kegiatan pelatihan yang julas kita kan juga harus ada dana untuk narasumber, alat dan bahan dan sebagainya. Kalau sekedar pembinaan bisa sewaktu-waktu dan kami sangat responsif mas. Terutama kami tidak bosan dalam hal mengingatkan dan mengarahkan mereka setiap kami terjun ke lapangan. Jadi apa yang kami temui, apabila kami rasa tidak pantas ya langsung kami arahkan dan itu spontanitas tergantung kondisi di lapangan seperti apa.”⁸⁴

“Misalkan sanitasi yang kurang layak, langsung kami arahkan dan kami tindak lanjuti. Atau mungkin terkait kebersihan dan higienisnya produk juga kami berikan wawasan. Mereka mau melakukan dan merubahnya atau tidak ya memang cukup sulit mas untuk merubah pola pikir masyarakat. Tapi yang jelas sudah kami arahkan untuk lebih baik dari segi apapun. Bahkan sampai kami sampikan ke Bu Lurah agar ada perbaikan sarana dan prasarana dari pihak desa yang mendukung kegiatan masyarakat dalam menjalankan usaha olahan ikan ini. Saat ini kita berlu bersyukur mas, dulu pas awal Bu Bamban masuk di Dinas sekitar tahun 2008-2009 masih sangat jarang pengolah ikan di Tulungagung, apalagi untuk olahan kering yang tahan lama seperti abon dan semacamnya tidak ada sama sekali mas. Sekarang perkembangannya saat ini luar biasa. Banyak disersifikasi olahan baik yang kering ataupun yang *frozen* termasuk pemindangan.”⁸⁵

Dari semua yang sudah dilakukan, tentu hasilnya telah bisa dirasakan. Pak Rodi menyampaikan bahwa hasil pencapaian yang dilakukan oleh Dinas Perikanan tergolong sudah baik, beliau mengatakan:

“Nah saya melihat secara global sesuai data dan realita di lapangan saya rasa sudah baik. Terbukti dengan jumlah UMKM yang terus tumbuh tidak hanya kuantitasnya saja, namun juga kapasitas dan kualitasnya,

⁸⁴ Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁸⁵ Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

kemudian angka konsumsi ikan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kemudian ragam ikan yang terus meningkat menjadi realita pencapaian yang sudah kami lakukan. Untuk saat ini jika kita melihat dan kita bandingkan dengan keadaan 5 tahun terakhir saya rasa sudah melebihi target yang diinginkan. Ini bukan opini saya lo ya, ini berdasarkan data dan fakta di lapangan.”⁸⁶

“Untuk kedepan ya terus kita tingkatkan, itu harus dan pasti. Karena dengan wilayah perairan dan hasil perikanan yang melimpah namun konsumsi ikan ini masih kalah dengan Negara yang wilayah perairannya sempit tentu kan masih ada banyak hal yang harus kita benahi. Terutama terkait kesadaran masyarakat dalam konsumsi ikan.”⁸⁷

Bu Bamban juga menambahkan bahwa pencapaian selama ini justru melebihi dari apa yang diperkirakan sebelumnya. Bu Bamban menyampaikan:

“Ya kalo di tanyakan hasilnya menurut saya pribadi sudah lebih dari 50% mas. Sebetulnya sudah baik para pelaku UMKM olahan ikan di Tulungagung jika kita bandingkan dengan Blitar, Trenggalek, dan Pacitan. Tapi yang jelas kita kan tetep harus berbenah, iya kan?”.⁸⁸

“Kalau mencapai target itu sudah ya, nah kemudian berikutnya seperti apa? Ya kita tetep melakukan proses agar mereka terus berkembang. Kita harus terus berbenah agar lebih baik dan mampu bersaing.”⁸⁹

Dengan segala upaya baik strategi dan model pembinaan yang telah Dinas lakukan dengan segala bentuk tantangan dan hambatannya beserta solusinya tentu membawa hasil atau berdampak pada kondisi UMKM yang bergerak dalam olahan ikan di wilayah Tulungagung. Menurut pak Rodi, dari sudut pandang pemerintah pembinaan tersebut

⁸⁶ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

⁸⁷ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

⁸⁸ Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁸⁹ Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

membawa dampak yang positif tidak hanya bagi pelaku UMKM nya saja namun juga masyarakat luas.

“Bagi masyarakat khususnya pembudidaya, pengolah dan pemasar kesejahterannya meningkat karena pendapatan mereka kan terus naik dengan kondisi yang seperti saat ini. selain itu ragam olahan juga bertambah. Kondisi UMKM olahan ikanpun juga terus meningkat. Ya intinya seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa dengan adanya pembinaan dan pelatihan yang kita lakukan mampu meningkatkan kuantitas, kualitas, efektifitas, dan kapasitas dari segi apapun dalam hal olahan ikan.”⁹⁰

“Kalau di Tanya harapan kedepan seperti apa? Tentu kami berharap para pelaku ini terus berkembang dalam banyak hal agar mampu bersaing dengan produk lain sehingga produk perikanan lebih di kenal, di gemari dan di konsumsi oleh masyarakat luas mengingat potensi ikan kita yang besar dengan segala manfaat dari kandungan ikan tersebut.”⁹¹

Dalam hal ini Bu Bamban juga menambahkan bahwa dengan adanya pembinaan dari Dinas Perikanan membawa manfaat yang besar terhadap pelaku UMKM terutama terkait produk yang di hasilkan.

“Kalau untuk masyarakat perikanan terutama para pelaku UMKM ya yang pasti senang. Karena kita bantu mulai dari arahan sampai dengan fasilitas. Dampaknya tentu ya dari produk yang di hasilkan lebih baik dari segi kualitas dan kuantitas, keamanannya terjamin dan yang pasti mampu bersaing. Disisi lain jenis produk atau diversifikasi olahannya pun juga bisa bertambah. Kemasannya rapi, pemasarannya luas dan mampu bersaing dan otomatis pendapatan mereka pun kan juga meningkat.”⁹²

“Terkait harapan kedepan, saya sebagai bagian dari pemerintahan berharap agar kegiatan pembinaan dan pelatihan tersebut bisa terus dilakukan dan berkelanjutan. Harapan kami bantuan seperti hibah alat untuk menunjang produksi olahan mereka bisa kami berikan secara merata, namun ya karena terbatasnya modal dan anggaran untuk saat ini belum semuanya kami *cover* secara keseluruhan. Makanya tadi kami akali dengan adanya Poklaksar. Fungsinya apa? Selain untuk mengelompokkan

⁹⁰ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

⁹¹ Wawancara Bapak Rodi, (Kepala Bagian Bina Usaha Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 10.42 wib

⁹² Wawancara Ibu Bamban Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

UMKM sejenis/ bergerak dalam olahan yang sama ya agar hibah alat yang kami berikan bisa dirasakan tidak hanya 1 UMKM saja, namun banyak UMKM dalam kelompok tersebut.”⁹³

Apa yang telah di sampaikan oleh pihak Dinas selaras dengan apa yang dirasakan oleh para pelaku UMKM binaan Dinas Perikanan Tulungagung. Seperti yang di ungkapakan oleh Ibu Masruroh, Ibu Siti Masitoh, Ibu Rini Puji Astuti, Ibu Mutohharoh dan Ibu Nur Milla Sari, beliau merasa terbantu dan sangat senang dengan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas.

“Saya sangat bersyukur mas bisa kenal dengan pihak Dinas. Saya bisa dapat arahan, pembinaan dan sebagainya. Dampaknya kalau bagi usaha saya sendiri ya Alhamdulillah jumlah produksi saya bisa lebih meningkat, rasanya dan kualitasnya pun juga terus di pantau oleh Dinas. Saya di bantu banyak hal, pokok Alhamdulillah mas. Kalau untuk pelaku UMKM lain saya rasa pada intinya merasakan hal sama. Mungkin bedanya hanya pada apa yang mereka terima karena kan Dinas menyesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan.”⁹⁴

“Kalau yang aku rasakan ya berdampak positif kok mas, aku di ajak ke luar kota ikut studi banding, pameran, seminar dan macam-macam lah. Dampaknya ke usahaku ya tambah dikenal masyarakat luas, bahkan sampai luar pulau. Di kenalkan dengan banyak orang kan jadi bisa nambah jaringan pemasaranku mas, hehee. Yang jelas saya syukuri, saya sangat merasa terbantu dan saya berterimakasih atas bantuan baik dari segi apapun yang di lakukan oleh Dinas.”⁹⁵

“sebetulnya tidak hanya dari Dinas perikanan saja mas yang bantu saya, mengarahkan dan memfasilitasi seperti itu. Tapi memang saya akui bahwa Dinas Perikanan turut memberikan andil yang besar terhadap usaha saya. Dampak yang saya rasakan ya banyak lah mas. Izin usaha dan lain-lain juga di bantu, saya dapat bantuan hibah alat, ada pendampingan dan pembinaan juga. Sehingga saat ini usaha saya ya bisa lebih berkembang. Dulu saya hanya produksi abon satu jenis ikan, sekarang ada 6 jenis ikan

⁹³ Wawancara Ibu Bambang Setianingsih, (Kepala Sub Bagian Poklaksar Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung), pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 11.23 wib

⁹⁴ Wawancara Ibu Masruroh, (Owner UMKM “Milost” Desa Karangrejo, Boyolangu, Tulungagung), pada tanggal 30 Desember 2018 pukul 12.43 wib

⁹⁵ Wawancara Ibu Siti Masitoh, (Owner UMKM “Bunga Cempaka” Desa Boyolangu, Tulungagung), pada tanggal 8 Januari 2019 pukul 10.08 wib

baik ikan laut atau air tawar. Malah sekarang saya tambah sambal ikan, yang memberikan saran salah satunya juga dari Dinas Perikanan mas. Gak tau lah kalau gak ada Dinas sekarang usaha saya seperti apa, karena Dinas selama ini sudah sangat membantu saya. Setahu saya yang dirasakan temen-temen UMKM lain pun sama, karena kita kan ya ada grup *whatsapp* juga, yang mereka rasakan juga sama kok, yang jelas sangat terbantu, intinya itu.”⁹⁶

“Dampak yang saya rasakan banyak kok mas, terkait usaha saya produksinya juga semakin banyak, pemasarannya juga semakin luas. Kemasan produk yang awalnya sangat sederhana dan kurang menarik mungkin ya kalau di lihat sekarang ya sudah sebanding lah dengan produk-porduk lain yang di buat oleh pabrikan besar seperti itu. Pemasarannya pun sekarang lebih mudah mas, dulu sulit sekali, beneran. Ya saat ini masyarakat kan sudah mulai mengenal ragam olahan ikan dan mulai sadar akan manfaat ikan jadi mereka mulai beralih dan memilih untuk mengkonsumsi ikan. UMKM binaan Dinas saya rasa juga terus bertambah kok mas, semakn banyak dari tahun ke tahun, jumlah produksinya ya semakin banyak, pemasarannya juga semakin luas. Pembinaan dan fasilitas yang di berikan ke saya walaupun tidak terus menerus karena gantian mungkin tapi Alhamdulillah sangat bermanfaat. Yang pasti Dinas sangat membantu pelaku UMKM khususnya olahan ikan seperti saya ini.”⁹⁷

“Ya merasa terbantu mas, itu yang saya rasakan. Izin usaha usaha saya dulu juga di bantu oleh Dinas. Saya terus di damping, kalau ada acara juga sering di ajak. Dampaknya terhadap saya sebagai pelaku UMKM yang pasti bisa menambah wawasan, nambah ilmu, nambah jaringan dan banyak kok mas. Intinya kalau kita di bina, kita kan jadi tahu dan paham lebih baik lagi, belum lagi ilmju baru yang kita dapat, kan sangat bermanfaat bagi usaha kita. Apalagi kita juga difasilitasi media showroom untuk mengenalkan produk kita ke masyarakat luas. Itu yang saya rasakan mas. Banyak juga temen-temen yang bilang dan saya tahu sendiri kalau dengan pembinaan dan segala bentuk upaya yang dilakukan Dinas mampu meningkatkan jumlah produksi dan pemsaran mereka. Bahkan banyak juga lo mas yang dulunya hanya sebagai pembudidaya ikan dan hanya menjual ikan segar, sekarang juga mulai ikut mengolahnya menjadi produk olahan. Itupun juga di wadahi oleh Dinas.”⁹⁸

⁹⁶ Wawancara Ibu Rini Puji Astuti, (Owner UMKM “Pak Gondo”, Desa Gondosuli, Gondang, Tulungagung), pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 09.17 wib

⁹⁷ Wawancara Ibu Mutohharoh, (Owner UMKM “Vanda”, Desa Bendil Jati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung), pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 13.02 wib

⁹⁸ Wawancara Ibu Nur Milla Sari, (Owner UMKM “Allafisa”, Kelurahan Bago Tulungagung), pada tanggal 5 Januari 2019 pukul 11.37 wib

Dari pemaparan berbagai narasumber bisa kita ketahui bersama bahwa dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas perikanan Kabupaten Tulungagung sangat membawa manfaat bagi para Pelaku UMKM binaan dalam mengembangkan usahanya. Disisi lain, banyak dampak yang di timbulkan dari proses pembinaan tersebut mulai kesadaran masyarakat yang terus meningkat, jumlah ragam olahan yang bertambah, peningkatan jumlah pelaku UMKM termasuk peningkatan jumlah produksi, kualitas, kemasan yang bersaing, perluasan jaringan pemasaran, kemudahan dalam pengurusan perizinan, dan tentunya berdampak pada pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah dari sektor perikanan sekaligus turut membantu pembangunan daerah berbasis potensi dan kearifan lokal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.